

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Theory of Planed Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu model psikologi sosial dalam konteks yang lebih khusus yang banyak digunakan untuk memprediksi perilaku dan menjelaskan tingkah laku manusia. Menurut Aji et al. (2022) Theory of Planned Behavior juga dikenal sebagai teori perilaku terencana yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Faktor-faktor tersebut saling terkait secara erat, di mana minat dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku sesuai dengan norma subjektif. Peningkatan kinerja harus disertai dengan perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Ada tiga aspek dalam teori ini, yaitu :

1. *Attitude toward the behavior* (sikap) adalah evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Sikap ini dipengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap hasil dari perilaku tersebut.
2. *Subjective norms* (norma subjektif) mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
3. *Perceived behavioral control* (persepsi kendali atas perilaku) adalah

persepsi individu dalam memandang tingkat kesulitan atau kemudahan dalam menjalankan suatu tindakan (Irawan et al., 2020).

Perceived behavioral control memiliki dua aspek utama yaitu *self-efficacy* (keyakinan terhadap kemampuan diri) dan *controllability* (persepsi terhadap kontrol yang dimiliki). *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu dengan sukses, sedangkan *controllability* berkaitan dengan persepsi mengenai seberapa besar kontrol yang dimiliki individu terhadap perilaku tersebut (Puspita Sari et al., 2024).

Theory of Planned Behavior dapat bermanfaat untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menentukan pekerjaan atau jenjang karir mereka pada masa yang akan datang. maka kaitan-kaitan teori ini dengan penelitian ini yaitu persepsi terhadap karir dikaitkan dengan keyakinan perilaku (*behavioral belief*) dan keyakinan normatif (*normative belief*). Keyakinan seseorang terhadap suatu perilaku atau suatu hal dari perspektif positif dan negatif. Pengetahuan perpajakan berhubungan dengan latar belakang dan control belief seseorang. Dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang (Auwldhani & Handayani, 2023).

Dalam *Theory Planned Behavior*, minat dapat dianggap sebagai manifestasi awal dari niat (*intention*) untuk bertindak. Jika mahasiswa menunjukkan minat tinggi terhadap karir perpajakan, hal tersebut menunjukkan kecenderungan mereka untuk mengejar pekerjaan di bidang

tersebut. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan, serta dorongan dari lingkungan sosial yang sesuai dengan norma subjektif dalam *Theory Planned Behavior* (Fitriasari, 2021). Pengetahuan tentang perpajakan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi persepsi, sikap, dan kontrol perilaku. Mahasiswa yang memahami regulasi perpajakan, sistem pajak nasional, serta prospek karier di bidang ini cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam memilih karir perpajakan (Nugraha & Kusuma, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Fitria (2021) menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* untuk menganalisis minat mahasiswa yang mengikuti program tax volunteer terhadap karir di bidang perpajakan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa *attitude toward behaviour* dan *perceived behavioural control* memiliki pengaruh positif terhadap minat karir mahasiswa. Temuan ini memberikan indikasi bahwa TPB dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pembentukan minat berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian lainnya oleh Amelia & Pratiwi (2023) menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa mempengaruhi pilihan karir mereka di sektor perpajakan. Hal ini memperkuat bahwa *perceived behavioral control* memainkan peran dalam membentuk intensi berkarir. Norma subjektif seperti dorongan dari dosen, orang tua, atau teman sebaya juga ditemukan memengaruhi pilihan karier mahasiswa, sejalan dengan aspek *Theory Planned Behavior*.

2.1.2 Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Koa & Mutia (2021) dengan judul "Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan", terdapat pengaruh signifikan dari keempat variabel tersebut terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa faktor persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih karir di sektor perpajakan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki persepsi tentang pajak, motivasi dan minat yang kuat untuk berkarir di bidang perpajakan, serta pengetahuan yang cukup mengenai pajak, maka faktor-faktor tersebut secara kolektif akan menjadi determinan penting dalam kecenderungan mahasiswa untuk menentukan jalur karir di bidang perpajakan.

Menurut Nugroho dalam J. , Koa & Mutia (2021), pilihan berkarir di bidang perpajakan merupakan dorongan internal untuk meningkatkan kemampuan pribadi dengan tujuan mencapai karir yang lebih baik daripada sebelumnya. Indikator pilihan berkarir di bidang perpajakan meliputi:

- a. Tujuan untuk mendapatkan promosi jabatan.
- b. Kesempatan perkembangan profesi di bidang perpajakan.
- c. Aspirasi untuk memperoleh gelar konsultan pajak.

- d. Harapan untuk mendapatkan penilaian yang baik terhadap kinerja.
- e. Ambisi untuk meningkatkan karir di bidang perpajakan.

2.1.3 Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif kompleks yang memungkinkan individu untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitarnya melalui pengolahan informasi sensorik, pengalaman masa lalu, dan konteks sosial-budaya (Rahman & Siddiqui, 2021). Persepsi bukan hanya proses pasif penerimaan informasi, melainkan suatu kegiatan aktif otak dalam memilih, mengorganisir, dan menafsirkan input sensorik untuk menciptakan representasi internal yang bermakna tentang dunia luar (Hoffman, *et al.*, 2022). Persepsi sesuai dengan penerjemahan terhadap objek, pengorganisasian dengan mempengaruhi perilaku atau mentalitas (Anggraeni *et al.*, 2020). Untuk situasi ini, persepsi menggabungkan penerjemahan item, pengumpulan, asosiasi, dan pemahaman tentang perbaikan yang telah dikoordinasikan sehingga mempengaruhi perilaku atau mentalitas"

Persepsi merupakan suatu proses diterimanya rangsangan melewati panca indera yang didahului dengan perhatian sehingga individu bisa mengartikan, mengetahui dan menghayati tentang hal yang diamati baik dari dalam ataupun dari luar individu. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu rangsangan yang diterima oleh seorang individu melewati panca inderanya untuk menilai sesuatu. Persepsi yang baik

tentang pajak akan menimbulkan minat mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntansi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan (Puspita Sari et al., 2024). Materi perpajakan yang diterima saat kuliah dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pajak dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk berbagai di bidang perpajakan (Nurwahyuni, 2024).

Persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi mengenai karir di bidang perpajakan merujuk pada sudut pandang seorang mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam memahami, menafsirkan, dan menginterpretasikan tentang karir di bidang perpajakan. Hal ini mencakup pemahaman mengenai karir sebagai Pegawai Direktorat Jenderal Pajak, Konsultan Pajak, dan *Tax Specialist* (Perusahaan), berdasarkan informasi yang diperoleh (Puspitaningrum & Yushita, 2019).

Menurut Atkison dalam Nugroho (2019) persepsi memiliki dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu:

a. Menurut letak suatu objek (lokalisasi)

Untuk menentukan lokasi suatu objek, langkah pertama adalah memisahkan objek tersebut dan kemudian mengorganisasikannya menjadi kelompok. Proses ini awalnya diteliti oleh Gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip yang diajukan adalah bahwa seseorang cenderung mengorganisasikan stimulus ke dalam area yang sesuai dengan gambar dan latar belakangnya. Prinsip lainnya menyatakan bahwa ada dasar-dasar yang digunakan untuk mengelompokkan objek, seperti kedekatan,

penutupan, kontinuitas, dan kesamaan.

b. Menentukan jenis objek (pengenalan)

Untuk mengenali suatu benda, perlu melakukan penggolongan dan penentuan kategori berdasarkan bentuknya. Dalam proses pengenalan visual, informasi yang berasal dari retina digunakan untuk menggambarkan objek melalui ciri-ciri seperti garis dan sudut. Di konteks visual, terdapat sel-sel yang mendeteksi ciri-ciri tersebut. Selanjutnya, dilakukan pencocokan antara deskripsi bentuk yang disimpan dalam memori untuk menentukan objek yang paling cocok atau serupa.

Subana dalam Nugroho (2019) mengidentifikasikan tahap-tahap persepsi sebagai berikut:

a. Penerimaan stimulus

Proses ini terjadi ketika seseorang mengalami rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitarnya, baik itu berupa peristiwa, hasil Kerja suatu organisasi, maupun interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Rangsangan tersebut diterima melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia.

b. Seleksi Stimulus

Proses ini terjadi ketika seseorang berada dalam lingkungan sekitarnya yang penuh dengan berbagai stimulus yang memiliki intensitas yang berbeda. Karena tidak memungkinkan untuk mengingat dan menanggapi semua stimulus tersebut secara

bersamaan, maka dilakukan proses seleksi. Seleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal, seperti kebutuhan, motif pengalaman, pengetahuan, dan harapan, serta faktor-faktor eksternal, seperti kontinuitas, ukuran, dan pengulangan stimulus.

c. Pengorganisasian stimulus

Proses ini melibatkan pengumpulan dan pengaturan informasi yang beragam menjadi suatu bentuk yang lebih mudah dipahami dan teratur.

d. Interpretasi

Proses ini melibatkan penafsiran informasi yang telah diorganisir sehingga menghasilkan pemahaman yang dapat dipahami. Sifat penafsiran ini dapat bervariasi tergantung pada individu yang terlibat.

e. Reaksi

Tindakan yang diambil oleh seseorang sejalan dengan informasi yang telah dipahami melalui proses interpretasi, reaksi ini dapat berupa sikap, pendapat, atau aktivitas konkret.

Menurut Anggraeni et al. (2020) dan Hendrawati (2022) indikator persepsi berkarir di bidang perpajakan adalah:

- a. Mengikuti proses perkuliahan akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan karir di bidang perpajakan.
- b. Pengetahuan tentang pajak akan menjadi aset yang sangat berharga dalam menjalani karir di bidang perpajakan.

- c. Mengikuti pelatihan sebelum memulai karir di bidang perpajakan akan berkontribusi dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan karir.
- d. Menjalani karir di bidang perpajakan akan membantu meningkatkan keterampilan interpersonal, termasuk kemampuan bekerja sama dalam tim.
- e. Karir di bidang perpajakan akan memperluas kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dalam konteks pajak.

2.1.4 Minat

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu. Menurut Slameto (2020), minat merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Sardiman (2021) mendefinisikan minat sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sementara itu, Nurwahyuni (2024) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada dorongan dari pihak lain.

Nugroho (2019) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu:

- a. Minat Pribadi

Merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil,

yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau yang dijalani memiliki arti penting bagi orang tersebut.

b. Minat Situasi

Merupakan minat yang sebagian besar dikaitkan oleh kondisi lingkungan.

c. Minat dalam ciri Psikologi

Merupakan interaksi pribadi seseorang dari dengan lingkungan. Renninger minat ciri-ciri menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai dorongan kuat seseorang dan untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan cita-keinginannya. Menurut Anggraeni et al. (2020) minat adalah perasaan tertarik pada suatu hal yang dapat memberi energi pada ketertarikan pada suatu hal, dan kemudian menjadi perasaan keinginan untuk mencapai pada suatu hal tersebut. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang

tidak hanya terbentuk dari dirinya tetapi ada juga pengaruh dari luar dirinya termasuk lingkungan.

Menurut Hendrawati (2022), Kasmiri & Karima, 2022) dan Ratnaningsih (2022) indikator minat berkarir di bidang perpajakan adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi seorang mahasiswa jurusan akuntansi memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan karir di bidang perpajakan.
- b. Merasa tertarik untuk mengejar karir di bidang perpajakan karena hal tersebut dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas mengenai pajak.
- c. Memiliki minat yang kuat untuk berkarir dalam bidang perpajakan karena di sana terdapat potensi mendapatkan gaji yang tinggi.
- d. Merasa berminat untuk berkarir di bidang perpajakan karena fasilitas yang disediakan dalam industri tersebut memadai.
- e. Setelah menyelesaikan studi, memiliki keinginan untuk fokus dan bekerja di bidang perpajakan.

2.1.5 Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebuah proses dimana seseorang mendapatkan sebuah rangsangan baik dari luar maupun dari

dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut ((Naradiasari & Wahyudi, 2022). Dengan kata lain meningkatnya motivasi seseorang dalam berkarir di bidang perpajakan, maka akan berdampak pada meningkatnya pilihan berkarir di bidang perpajakan (J. , Koa & Mutia, 2021).

Motivasi merujuk pada faktor-faktor yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku menuju tujuan tertentu. Ini mencakup kebutuhan psikologis dasar manusia untuk otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (Ryan & Deci, 2020).

Indikator motivasi yang dijelaskan oleh Naradiasari & Wahyudi (2022) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menginginkan pekerjaan di bidang perpajakan, karena sesuai dengan latar belakang pendidikan di jurusan akuntansi
- b. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang perpajakan.
- d. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (diluar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
- e. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawan yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

2.1.6 Pengetahuan Tentang Pajak

Pengetahuan perpajakan merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Pengetahuan wajib pajak merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Menurut Rahmawati et al. (2022), bagi mahasiswa Akuntansi dapat memperoleh pengetahuan dasar mengenai gambaran profesi di bidang perpajakan melalui mata kuliah Perpajakan di perguruan tinggi, tentunya hal ini akan mempermudah memberikan gambaran karir ke depannya.

Menurut Lisya & Rosyafah (2021) dan Hendrawati (2022), indikator pengetahuan dalam bidang perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan meliputi:

- a. Peningkatan pengetahuan dalam bidang perpajakan.
- b. Memperoleh pemahaman mengenai ketentuan umum dalam perpajakan.
- c. Peningkatan pengetahuan tentang peraturan perpajakan.
- d. Peningkatan pengetahuan tentang isu-isu peraturan perpajakan.
- e. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Sejumlah peneliti telah melakukan studi terkait yang membahas persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak dari beragam sudut pandang

sesuai dengan latar belakang masing-masing. Rincian penelitian tersebut disajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Metode/Analisis data	Hasil Penelitian
1.	“Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang).” Miftakhul Ayu Anggraeni, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti (2020)	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan model regresi linier berganda.	Persepsi dan motivasi mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan.
2.	“Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan.” Johanes V. A. A. Koa, Karmila Dwi Lestari Mutia (2021)	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling.	Persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak secara simultan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan pengetahuan tentang pajak mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

No	Judul/Peneliti/Tahun	Metode/Analisis data	Hasil Penelitian
3.	“Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Kemampuan Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Pajak (Studi Kasus Universitas Muslim Indonesia).” Yusran Rahman, Juliyanti Sidik Tjan, Ummu Kalsum, Nurwanah, Annas Priyadi (2021)	Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear.	persepsi dan motivasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang pajak. Sedangkan sebaliknya, kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang pajak.
4.	“Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.” Wulan Nelafan, Umi Sulistiyanti (2022)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.	Finansial, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Di sisi lain, nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan.

No	Judul/Peneliti/Tahun	Metode/Analisis data	Hasil Penelitian
5.	“Pengaruh Minat, Motivasi, Penghargaan Finansial, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Yang Mengikuti Program Relawan Pajak).” Ni Made Ritayanti dan Putu Riesty Masdiantini (2022)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.	Minat, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Sementara itu, penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
6.	“Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan.” Evika Ardiana, Mujiyati (2023)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling.	Minat berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan pada variabel persepi, motivasi dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan.

No	Judul/Peneliti/Tahun	Metode/Analisis data	Hasil Penelitian
7.	“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Mata Kuliah Perpajakan, dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Malang).” Hanif Irfandi, Anik Malikah, M. Cholid Mawardi (2023)	Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode purposive sampling.	Motivasi, pengetahuan mata kuliah perpajakan dan literasi perpajakan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.
8.	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak” Juliana, Viola Syukrina E Janrosi (2023)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kombinasi non-probability sampling dan teknik purposive sampling.	Persepsi, motivasi, Self-efficacy dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
9.	“Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Konsultan Pajak.” Ismawaty Br Togatorop, Handra Tipa (2023)	Metode yang digunakan adalah purposive sampling.	Penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan secara statistik pada minat

No	Judul/Peneliti/Tahun	Metode/Analisis data	Hasil Penelitian
			mahasiswa akuntansi memilih karir menjadi konsultan pajak.
10.	“Minat, Motivasi, Persepsi dan Biaya Pendidikan Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.” Kezia Eveline Silaen, Sumarno Manrejo, Dewi Puspaningtyas Faeni (2024)	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling.	Minat, motivasi, persepsi dan biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
11.	“Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Kemampuan Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Pajak.” Nurwahyuni (2024)	Metode penentuan sampel yang digunakan adalah representative.	Pengaruh persepsi, motivasi, dan kemampuan terhadap minat berkarir di bidang pajak, memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap minat berkarir di bidang tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan pajak serta variabel dependennya yaitu pilihan berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini

dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek, waktu dan tempat penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan di beberapa Universitas di Kota Semarang.

2.2 Kerangka Pemikiran

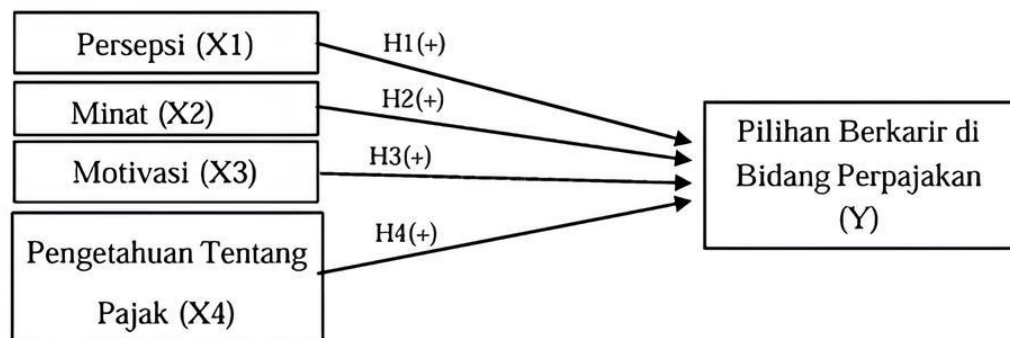
Menurut Sugiyono (2023), kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sugiyono menekankan bahwa kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pemikiran yang jelas dan logis.

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak, sedangkan variabel dependen adalah pilihan berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Evika Ardiana dan Mujiyati (2023) dengan judul “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang

Perpajakan.” Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa minat berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan pada persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2025)

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, Hipotesis ini dibuat berdasarkan teori, asumsi, atau pengamatan awal yang belum terbukti dan bertujuan untuk memberikan arah dalam proses penelitian, yang menjadi dasar dalam perumusan masalah dan biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Karena sifatnya yang masih belum pasti, hipotesis ini memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui pengujian atau yang dikenal sebagai uji hipotesis.

Berikut adalah uraian hipotesis penelitian yang dirumuskan berdasarkan teori serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

2.3.1 Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Abdurrahman Saleh (2021), Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan informasi yang diterima melalui panca indra untuk membentuk makna tentang objek di lingkungan sekitar. Persepsi mahasiswa tentang pilihan berkarir di bidang perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih masa depan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam kehidupan sehari-hari persepsi mahasiswa cenderung terpengaruh dari orang sekitar. Biasanya keluarga, lingkungan pergaulan dan dosen menciptakan persepsi mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir di bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan persepsi yang baik tentunya akan memunculkan tingginya minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naradiasari & Wahyudi (2022). Pada kebutuhan fisiologis dan keamanan, karir perpajakan dipersepsikan mampu menawarkan stabilitas finansial dan jaminan pekerjaan jangka panjang, seperti yang ditunjukkan oleh Oktavia et al. (2020) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa 67% mahasiswa akuntansi menganggap bidang perpajakan menjanjikan keamanan finansial.

Kurniawan & Hariyanti (2024) menjelaskan bahwa program pendidikan perpajakan yang menyeluruh dapat mengubah persepsi negatif mahasiswa menjadi ketertarikan positif terhadap karir di bidang perpajakan. Hal ini terjadi ketika persepsi dan sikap terhadap perilaku merupakan 2 hal memiliki kesamaan yaitu memunculkan sikap untuk menilai terlebih dahulu terhadap suatu perilaku, apakah perilaku tersebut baik dan dapat menghasilkan output yang baik atau malah sebaliknya. Misalnya seorang mahasiswa beranggapan bahwa karir di bidang perpajakan merupakan pekerjaan yang bergengsi sehingga konsekuensi yang akan diterima mahasiswa tersebut adalah kebanggaan diri yang akan diakui oleh orang lain (Salsabaila & Khairin, 2024).

Temuan serupa juga ditemukan oleh Koa & Mutia (2021), yang menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pajak memiliki pengaruh positif terhadap minat mereka dalam berkarir di bidang perpajakan.

Maka, hipotesis yang dapat digunakan adalah:

H1 : Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

2.3.2 Pengaruh minat mahasiswa terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan *Theory of Planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, Teori ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana mahasiswa

membentuk minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. *Theory of Planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Dalam hal ini, minat mahasiswa terhadap perpajakan dapat diartikan sebagai sikap positif mereka terhadap bidang tersebut. Sementara itu, norma subjektif dapat berupa persepsi mahasiswa mengenai dukungan dari lingkungan sekitar, seperti dosen, teman, dan keluarga, terhadap pilihan karir di bidang perpajakan.

Dalam penelitian Sianturi & Sitanggang (2021) menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Jika mahasiswa merasa bahwa karir di bidang perpajakan memenuhi keinginan mereka, hal tersebut akan mendorong mereka untuk memilih karir di bidang perpajakan. Dengan demikian, minat yang kuat untuk berkarir di bidang perpajakan akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H2 : Minat mahasiswa berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

2.3.3 Pengaruh motivasi mahasiswa terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Naradiasari & Wahyudi (2022) motivasi adalah bagian dari norma subjektif yang dapat mempengaruhi perilaku

seseorang. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif merupakan suatu dorongan yang muncul dari luar dan dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh pendapat atau keyakinan orang lain Ritayanti, (2022). Terdapat kesamaan antara motivasi dengan norma subjektif yaitu sama-sama merupakan hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu perilaku. Misalnya seseorang tersebut termotivasi untuk dapat berkarir di bidang perpajakan karena melihat teman, kerabat atau saudara yang sukses berkarir di bidang tersebut. Menurut teori ini, motivasi juga dapat terjadi ketika seseorang memiliki harapan untuk mencapai hasil tertentu dan percaya bahwa tindakan mereka akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, jika seseorang sangat menginginkan sesuatu dan ada peluang untuk mendapatkannya, mereka akan berusaha untuk mencapainya. Mifthakul, dkk. (2020) menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan.

Pada penelitian Pratama (2022) menggambarkan bagaimana kesempatan pengembangan diri dan kompleksitas tantangan intelektual dalam perpajakan menjadi faktor motivasi intrinsik bagi mahasiswa yang cenderung berorientasi pada pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H3 : Motivasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

2.3.4 Pengaruh pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Pengetahuan perpajakan adalah suatu pekerjaan yang mengembangkan individu melalui mendidik atau mempersiapkan dengan mengubah cara berperilaku warga negara atau kumpulan warga negara melalui pengajaran dan persiapan. Warga negara akan dengan sengaja setuju dengan asumsi bahwa mereka mengetahui ide-ide konsep dasar perpajakan (H. Manurung & Efrianti, 2024).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan berkontribusi terhadap *perceived behavioral control*. Individu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang pajak akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam memilih karir di bidang tersebut, sehingga memperkuat niat mereka. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai sistem perpajakan, cara-cara menghitung pajak. Dengan demikian, mendorong mahasiswa memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan ia kerjakan, apabila bekerja di bidang perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Naradiasari & Wahyudi (2022).

Naradiasari & Wahyudi (2022) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kurangnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja di bidang perpajakan. Irfandi et al. (2023) mengemukakan bahwa pada penelitiannya pengetahuan berpengaruh positif pada pilihan berkarir di

bidang perpajakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H4 : Pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan